

Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Mengelola Sistem Informasi Desa Berbasis Website

Increasing Human Resources in Managing Website-Based Village Information Systems

Titis Wisnu Wijaya¹, Cahya Damarjati¹, Aprilia Kurnianti¹

¹Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

twisnuwijaya@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah desa berhak mendapatkan akses untuk memperoleh dan menyebarluaskan informasi yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Berdasarkan peraturan ini, pemerintah daerah berkewajiban mengembangkan sistem informasi desa. Dalam hal ini, website merupakan platform yang tepat dan efektif untuk menyebarluaskan informasi desa kepada publik secara transparan. Program pengabdian dilakukan di Desa Darmayasa, Pejawaran, Banjarnegara, Jawa Tengah. Sebelumnya, Pemerintah Desa Darmayasa memiliki website. Masalah muncul ketika admin tidak dapat mengelola konten website dengan baik, selain itu tampilan website juga mengalami tema kuno. Oleh karena itu, para abdi melaksanakan program pengabdian masyarakat dengan tema "Peningkatan SDM dalam Mengelola Sistem Informasi Desa Berbasis Website". Pengumpulan data dalam program pengabdian masyarakat ini menggunakan kuesioner beserta alat ukur skala Likert. Hasil akhir dari evaluasi keseluruhan adalah dengan skor rata-rata 2,8 dalam kategori "Kepuasan". Selain untuk meningkatkan sumber daya manusia, metode yang digunakan adalah bengkel. Hasil dari kegiatan workshop dan pelatihan pengelolaan website desa adalah meningkatkan kemampuan SDM dalam mengelola website dengan target satu berita baru terbit dalam satu minggu selama dua bulan monitoring. Sehingga website yang telah dikembangkan dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kata kunci — Sumber Daya Manusia, Pengembangan Keterampilan, Berbasis Situs Web

ABSTRACT

Increasing ruminant animals, cattle and goats which support food security, is one of the strategic commodities for supplying animal-origin protein food needs. The increasing amount of livestock manure proves that the increase in protein needs can affect the increase in livestock population. Cattle waste contains high levels of Escherichia coli and Salmonella microbes which have a negative impact on health. Prevention is needed to avoid health problems caused by these bacteria, one of which is good cage sanitation. Cage sanitation is an activity that includes cleaning the cage and its environment. The purpose of the community service carried out in Burno Village is to prevent poisoning in breeders caused by livestock waste. This service activity begins with preparation, followed by education through lecture and question and answer methods, and ends with evaluation. Evaluation is carried out through observation and assistance, assistance aims to facilitate if breeders experience difficulties in its application. The results of community service show an increase in farmers' understanding that livestock pens must have a healthy concept.

Keywords — livestock, poisoning, cage sanitation

1. Pendahuluan

Desa Darmayasa terletak di kecamatan Pejawaran, kabupaten Banjarnegara, propinsi Jawa Tengah. Infrastruktur fasilitas umum yang tersedia di desa Darmayasa sudah memadai untuk menunjang kebutuhan dasar masyarakat. Secara umum, mata pencaharian masyarakat desa Darmayasa yaitu petani sayur. Hal ini sangat didukung oleh banyaknya lahan basah yang luas, dan suplai air yang memadai. Tidak hanya itu, peternakan juga menjadi sumber pendapatan masyarakat dengan memelihara, sapi, kambing dan ikan. Ditambah lagi di bidang kesenian, desa Darmayasa memiliki group shalawat religi, tari topeng, angklung, kuda lumping, bela diri rogo jati. Di bidang organisasi sosial masyarakat terdapat karang tarunda dan dasawisma yang aktif dan berdikari. Potret potensi desa Tlahab memiliki tantangan tersendiri dalam menata kebijakan pembangunan desa, dimana satu kegiatan dengan yang lainnya harus saling berkontribusi. Oleh karena itu, konsep kebijakan untuk desa haruslah memenuhi prinsip; (a) keterpaduan pembangunan desa; kegiatan yang dilaksanakan memiliki sinergi dengan kegiatan pembangunan yang lain. (b) partisipatif; masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemanfaatan. (c) keberpihakan; orientasi kegiatan baik dalam proses maupun pemanfaatan hasil kepada seluruh masyarakat desa dan mengikuti perkembangan IPTEK, untuk pelayanan informasi publik. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah melahirkan salah satu media informasi berupa website untuk menginformasikan segala suatu menggunakan jaringan internet. Pemanfaatan media sistem informasi berbasis website sebagai wadah untuk menginformasikan profil dan potensi desa juga selaras dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang desa. Sebagai usaha untuk mengembangkan aplikasi Website Desa, tim pengabdian mengusulkan kegiatan dengan tema Peningkatan Peran SDM Dalam Mengelola Website Desa. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendukung program pembangunan website desa yang dicanangkan oleh Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informasi (Dishubkominfo) Pemerintah Kabupaten Banjarnegara.

Kapasitas pemerintahan desa di negara berkembang termasuk Indonesia masih sangat terbatas. Tim Pusat Kajian Kinerja Otonomi Daerah Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (2009), mengidentifikasi beberapa keterbatasan pengembangan kapasitas pemerintah daerah termasuk pemerintahan desa di negara berkembang antara lain; a) tidak memadainya infrastruktur dan penataan kelembagaan pemerintahan daerah dan desa; b) lemahnya dalam mengelola kapasitas yang tersedia, sebagian besar pemerintah daerah (pemerintah kabupaten, kecamatan dan desa) belum mampu membangun sistem dan prosedur kerja internal unit kerja secara memadai; c) kurangnya motivasi dari pemerintah daerah (kabupaten, kecamatan dan desa) untuk mengembangkan kapasitas daerahnya masing-masing. Dalam Lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 81 Tahun 2015 Tentang Evaluasi Desa dan Kelurahan disebutkan bahwa salah satu indikator penilaian status desa adalah tidak adanya website desa yang mendukung pelaksanaan E-Government di desa. Terlebih lagi, website desa dapat digunakan sebagai portal bagi sistem database terpadu. Sistem database terpadu dapat menampung semua informasi desa. Adapun yang terlibat pada sistem database terpadu tersebut seperti operator desa, masyarakat dan pengelola database. Sistem database terpadu tersebut dapat membantu setiap desa untuk memiliki halaman website yang menampilkan informasi profile desa seperti sambutan, sejarah, struktur organisasi, perangkat desa, visi misi, informasi mengenai kelembagaan (pemberdayaan masyarakat, lembaga, PKK, BUMDes, dan karang taruna), informasi monografi (data umum, kependudukan, sarana prasarana, kewenangan, keuangan dan data bencana), informasi peraturan, berita, daftar kegiatan, potensi, galeri, buku tamu, dan informasi dalam bentuk grafik kepada masyarakat secara luas dalam rangka mewujudkan pemerintah desa yang transparan serta dapat mengotimalkan penyampaian informasi kepada pengguna secara efektif dan efisien. Desa Tlahab telah memiliki website yang sudah lama tidak aktif sehingga dari segi tampilan website User Interface telah mengalami old-fashioned dan tidak adanya berita ter-update. Kurangnya perhatian pemerintah desa tersebut



disebabkan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum terlatih dan terbiasa.

Beberapa kajian telah menemukan berbagai kendala yang secara garis besar meliputi kendala teknis, seperti: bandwidth jaringan, operating system yang tidak familiar, listrik dan lain sebagainya. Disamping itu juga muncul kendala administratif kelembagaan seperti: petunjuk operasional kegiatan yang tidak jelas, koordinasi dengan pemerintah daerah, peran dan fungsi kelembagaan serta pengawasan yang belum jelas. Sehingga, kondisi dan kebutuhan masyarakat perlu dilihat terlebih dahulu sebagai objek atau tujuan kebijakan. Faktor tersebut minimal meliputi: kesiapan masyarakat (dalam hal ini e-readines) dan kebutuhan terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh masyarakat. Menurut Suanto (2017) menunjukkan bahwa salah satu fakta bahwa desa di Wilayah Pelayanan Universal Telekomunikasi (WPUT) telah berdering dengan masuknya dan berkembang pesatnya smartphone, sehingga sebagian besar masyarakat di wilayah WPUT 100% telah memiliki ponsel pribadi bahkan setiap kepala keluarga. Solusi yang ditawarkan yaitu dari sisi pengetahuan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan mitra dan pengalaman tim pengabdian. Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dalam teknologi informasi maka masalah Pembangunan Desa yang kaitannya dengan masalah penggalian dan penyebaran informasi melalui website desa dapat teratasi dengan baik. Masalah komunikasi adalah memperbarui tampilan dan mengimplementasikan Portal Website Desa yang dapat digunakan untuk sarana informasi, komunikasi dan kolaborasi pemecahan permasalahan pembangunan Desa. Selanjutnya Solusi yang ditawarkan dapat memberi manfaat antara lain; a) memperkenalkan profil desa, sehingga dapat mempromosikan potensi desa, b) penyebaran informasi mengenai permasalahan dan solusi dengan cepat tanpa dibatasi ruang dan waktu, c) memfasilitasi pengaduan dan usulan masyarakat desa, d) sebagai sarana komunikasi dan koordinasi masyarakat, dan e) digitalisasi dokumen desa. Target lainnya ialah peningkatan Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan dan mengelola website desa Tlahab melalui workshop yang dilaksanakan secara kontinyu berdasarkan

kesulitan dan permasalahan yang ada seiring dengan berjalannya waktu. Adapun simply manual book sebagai pedoman penggunaan website desa bagi admin atau pengelola website agar lebih optimal.

Selain itu, peran sumber daya manusia (SDM) semakin besar perannya dalam sebuah kesuksesan instansi atau perusahaan, maka makin disadari bahwa sumber daya manusia dapat memberikan sebuah keunggulan dalam berdaya saing (Robert L., Mathis, John H. Jackson, 2001). Sumber daya manusia merupakan aset strategi karena merupakan sumber daya dengan kapabilitas yang sulit untuk ditiru, langka, tepat, dan istimewa yang memberikan keunggulan yang kompetitif (Becker, Huselid dan Ulrich, 2009). Adapun menurut Petrus Maharsi (2011), manajemen sumber daya manusia menurut fungsi manajerial yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Manusia mengambil peran aktif dan dominan dalam setiap kegiatan perusahaan karena manusia bisa menjadi perencana, pelaku, dan terwujudnya sebuah tujuan. Peralatan canggih yang dimiliki perusahaan tidak dapat dimanfaatkan jika peran aktif manusia tidak diikutsertakan dan dikembangkan. Dengan merujuk pada analisis kebutuhan (Need Analysis) dan studi kelayakan (feasibility study), pemanfaatan website bergantung pada pengguna dalam menilai penggunaan platform website ini. Wijaya, T. W. (2021) menyatakan bahwa salah satu faktor penting dalam memilih sasaran untuk menyesuaikan pemenuhan kebutuhan teknologi yaitu sumber daya manusia yang memiliki kemampuan secara teknis dalam mengoperasikan teknologi baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Sehingga peningkatan sumber daya manusia menjadi sebuah peran penting dalam masyarakat, organisasi, institusi dan perusahaan.

2. Metodologi

Pada program pengabdian ini menggunakan desain kuantitatif karena tim pengabdian ingin mengevaluasi kemampuan User Dalam Menggunakan Website Desa. Menurut Maryono dan Junaidi (2012), prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan



menggambarkan keadaan subjek maupun objek pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode survei digunakan oleh tim pengabdian dengan tujuan untuk memberikan gambaran evaluasi berdasarkan User Experience pada website desa Darmayasa. Berdasarkan Zamri dan Nasser (2015), terdapat lima indikator penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Penilaian

No.	Indikator	Sub Indikator	Poin Pertanyaan
1.	<i>Simplicity</i>	1. <i>Reduce memory load</i>	1
		2. <i>Simply user input</i>	2
2.	<i>Informative</i>	1. <i>Feedback</i>	3
3.	<i>Interactivity</i>	1. <i>Ease reversal of action</i>	4
4.	<i>User friendliness</i>	1. <i>Layout</i>	5
5.	<i>Continuity</i>	1. <i>Consistency</i>	6
		2. <i>Similar action and position</i>	7

Menurut Sulistiyo-Basuki (2006), sebuah sampel merupakan bagian tertentu dari keseluruhan objek yang akan dinilai. Walau hanya sebagian dari keseluruhan objek, sampel dapat mewakili secara keseluruhan populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel dalam program pengabdian ini yaitu metode random sampling. Margono (2004) menyatakan bahwa random sampling merupakan teknik dalam mendapatkan sampel, dengan demikian setiap sampling sebagai unsur populasi terpicil yang memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel yang mewakili populasi. Dalam hal ini jumlah sampel yang ada yaitu 30 responden. Arikunto (2010), pengumpulan data digunakan untuk menganalisa hasil. Adapun teknik pengumpulan data yaitu kuisioner.

Setelah tim pengabdian melakukan pengumpulan data dari responden, kemudian tim pengabdian melakukan analisis data. Menurut Sontani dan Muhidin (2010), analisis data merupakan sebuah data informatif, sehingga karakter data dapat dipahami dan bermanfaat dalam menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian ini. Adapun skala pengukuran variabel dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan Skala Likert atau Likert Scale. Arikunto (2010), Skala Likert digunakan sebagai

alat ukur dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa masing-masing menggunakan skala 1 sampai 5 kategori jawaban yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Skala Penilaian

Pernyataan Persepsi	Skor Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Adapun peningkatan sumber daya manusia dalam mengelola website dalam program pengabdian masyarakat ditinjau dari sisi keaktifan website secara berkala setiap minggunya. Website harus selalu aktif memberikan informasi ter up-date yang dibutuhkan masyarakat luas. Menurut Notoatmodjo (2009), sistem peninjauan berkala untuk menilai kinerja sumber daya manusia bersamaan dengan kegiatan yang telah terencana maupun mendadak. Selain itu, peningkatan sumber daya manusia lebih ditekankan kepada program pelatihan berkala yang mengacu pada proses pelatihan problem-based learning. Menurut Amir (2009), problem-based learning merupakan sebuah metode instruksional yang menantang supaya lebih berpikir secara kritis dalam mencari sebuah solusi dari sebuah permasalahan. Dengan diterapkannya metode ini, peserta akan lebih antusias dalam mengikuti pelatihan pengelolaan website.

3. Pembahasan

1. Evaluasi Kemampuan *User* Dalam Menggunakan Website Desa
Berdasarkan hasil data yang telah dikelola, maka akan dikelompokkan berdasarkan masing-masing indikator yang dapat dilihat seperti dibawah ini:

a. *Simplicity*

Dalam indikator penilaian *simplicity* terdiri dari dua sub indikator. Berikut penjelasan sub indikator *simplicity*:



Tabel 3. Skala Penilaian Simplicity

No.	Unsur yang dinilai	Skor rata - rata	Jawaban
1.	<i>Reduce Memory Load</i>	4	Baik
2.	<i>Simply User Input</i>	3,7	Baik
		7,7/2 = 3,85	Baik

Skor rata-rata indikator *Simplicity* adalah 3,85 dengan kategori Cukup. Pada indikator *Simplicity* pengguna tidak memiliki kesulitan dalam mengoperasikannya.

b. *Informative*

Pada penilaian indikator *informative* dalam terdiri dari satu sub indikator. Berikut adalah penjelasan sub indikator *informative*:

Tabel 4. Skala Penilaian Informative

No.	Unsur yang dinilai	Skor rata - rata	Jawaban
1.	<i>Feedback</i>	3,9	Baik
		3,9/1 = 3,9	Baik

Skor rata-rata indikator *Informative* adalah 3,9 dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan para penggunanya mencakup ketersediaan koleksi, dan kemudahan akses informasi.

c. *Interactivity*

Pada penilaian indikator *interactivity* dalam penjelasannya terdiri dari satu sub indikator. Berikut penjelasan sub indikator *interactivity*:

Tabel 5. Skala Penilaian Interactivity

No.	Unsur yang dinilai	Skor rata - rata	Jawaban
1.	<i>Easy reversal of action</i>	4	Baik
		4/1 = 4	Baik

Skor rata-rata indikator *Interactivity* adalah 4 dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan para penggunanya mencakup kemudahan akses informasi.

d. *User Friendliness*

Pada penilaian indikator *user friendliness* dalam penjelasannya terdiri dari satu sub indikator. Berikut penjelasan sub indikator *user friendliness*:

Tabel 6. Skala Penilaian User Friendliness

No.	Unsur yang dinilai	Skor rata - rata	Jawaban
1.	<i>Layout</i>	4	Baik
		4/1 = 4	Baik

Skor rata-rata indikator *User Friendliness* adalah 4 dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan aplikasi yang dapat digunakan oleh segala jenis pengguna termasuk didalamnya pengguna baru.

e. *Continuity*

Pada penilaian indikator *continuity* dalam penjelasannya terdiri dari dua sub indikator. Berikut penjelasan sub indikator *continuity*:

Tabel 7. Skala Penilaian Continuity

No.	Unsur yang dinilai	Skor rata - rata	Jawaban
1.	<i>Consistency</i>	4	Baik
2.	<i>Similar action and position</i>	3,9	Baik
		7,9/2 = 3,95	Baik

Skor rata-rata indikator *continuity* adalah 3,95 dengan kategori Cukup. Hal ini menunjukkan konsistensi *user interface* secara keseluruhan.

2. Rekapitulasi Evaluasi Kemampuan User Dalam Menggunakan Website Desa

Tabel 8. Rekapitulasi Nilai Desain User Interface

No.	Indikator	Skor rata - rata	Jawaban
1.	<i>Simplicity</i>	3,85	Baik
2.	<i>Informative</i>	3,9	Baik
3.	<i>Interactivity</i>	4	Baik
4.	<i>User Friendliness</i>	4	Baik
5.	<i>Continuity</i>	3,95	Baik

Berikut adalah total rata-rata nilai keseluruhan Evaluasi Kemampuan *User Dalam Menggunakan Website Desa* yaitu 2,8 pada kategori "Cukup" karena berada pada interval 2,8 hingga 3,6. Adapun indikator dengan nilai tertinggi ada pada *Interactivity* dan *User Friendliness*.

Dalam prosesnya, tim pengabdian menginisiasi program *workshop* dan *training* pengelolaan website baik secara langsung maupun secara virtual. Mengingat waktu dan



jarak tempuh yang cukup jauh, tim pengabdian membentuk *group* yang beranggotakan tim pengabdian, kepala desa, sekretaris desa, dan staf admin pengelola website sebagai wadah diskusi dua arah dengan memanfaatkan platform media sosial WhatsApp. Pelatihan *offline* telah dilaksanakan dua kali di Balai Desa. Kedepan tim pengabdian berkomitmen untuk terus mendampingi pemerintah desa Darmayasa dalam mengelola website. Pelatihan juga akan terus dilakukan berdasarkan permasalahan yang dihadapi sehingga ilmu yang diperoleh lebih adaptif. Tim juga mengundang empat perwakilan desa untuk datang ke Lab. Pemograman program studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta guna melaksanakan pelatihan dengan metode *problem-based learning*. Setelah dilaksanakan program pendampingan melalui *training* pengelolaan website, pemantauan selama dua bulan berjalan efektif, sumber daya manusia pemerintah desa Darmayasa, khususnya admin pengelola website melakukan *job-desk* nya dengan baik. Website secara berkala memiliki *up-date* berita dengan target satu berita dalam satu minggu.

4. Kesimpulan

Hasil Evaluasi Kemampuan User Dalam Menggunakan Website memperoleh skor rata-rata secara menyeluruh dari lima indikator yang ada yaitu 2,8 dengan kategori “Cukup”. Sedangkan hasil evaluasi skor rata-rata tertinggi ada pada indikator *interactivity* dan *user friendliness* yaitu 4. Sementara skor rata-rata terendah terdapat pada indikator *simplicity* yaitu 3,85. Peningkatan sumber daya manusia dalam mengelola website bagi pada admin website desa yang mencapai target penulisan empat artikel setiap minggu selama masa uji coba satu bulan sebagai upaya menyebarkan informasi kepada masyarakat desa Darmayasa melalui website dengan berita yang *up to date*.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian memberikan apresiasi kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui Divisi Pengabdian Dosen, Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) selaku pemberi hibah dana pengabdian yang telah mendukung sepenuhnya kegiatan ini. Kemudian kepada

pihak pemerintah desa Darmayasa, Pejawaran, Banjarnegara, Jawa Tengah atas kesempatan yang diberikan untuk mengabdikan dan berkontribusi di bidang peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dalam mengelola system informasi desa. Tak lupa ucapan terima kasih kepada anggota pengabdian yang dengan semangat tanpa pamrih ikut mengabdikan dengan menerapkan keilmuannya di bidang masing-masing.

6. Daftar Pustaka

- [1] Adani, Muhammad R. (2020). Metode Pemanfaatan User Experience (UX) dan Penerapannya. *Journal of Sriwijaya Community Services*.
- [2] Behl, A. and M. Singh. (2014). Critical analysis of management information system. *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 133, pp. 20–27.
- [3] Darmawan, L. (2020). PROBLEMATIKA PENGELOLAAN WEBSITE DI DESA MELUNG PADA
- [4] ERA 4.0. *Prosiding*, 9 (1).
- [5] Green, G.P. 2013. *Handbook of Rural Development*. Edward Elgar Publishing. Massachusetts, USA.
- [6] McLeod, S. A. (2019). *Likert scale of Journal of personality and social psychology*. Philadelphia: W.B. Saunders and Co.
- [7] Nursetiawan, I., & Garis, R. R. (2018). Analisis Sistem Informasi Manajemen Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(3), 151-162.
- [8] Salim, A. (2013). *Management Information in Rural Area: A Case Study of Rancasalak Village in Garut, Indonesia*. *Procedia Technol.*, vol. 11, no. Iccci, pp. 243–249, 2013.
- [9] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Thamrin, K. M. H., Saputri, N. D. M., & Susetyo, D. (2020). Pelatihan Pengelolaan Website Pemerintah Desa Kotadaro II, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community*
- [11] *Services*, 1(2), 69-78.
- [12] Wijaya, T. W., Isnanda, R. G., & Nusaibah, N. (2021). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN FLIPPED LESSON DENGAN MENGEMBANGKAN WEBSITE LEARNING. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 3(11).

